

**Lost Kontrol Masyarakat Dan Kenakalan Remaja  
Di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan  
Seunuddon Kabupaten Aceh Utara**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**Ayu Yursila**  
NIM. 150404013

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**1444 H/2022 M**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh:

AYU YURSILA

NIM. 150404013

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

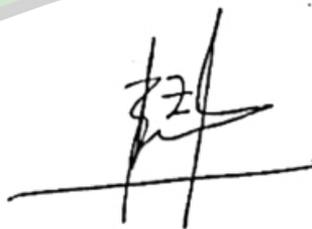
AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Muchlis Aziz, M.Si  
NIP.195710151990021001



Zamzami, M.Kesos

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh**

**AYU YURSILA  
NIM. 150404013**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 20 Desember 2022 M  
26 Jumadil Akhir 1444 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si  
NIP. 195710151990021001**

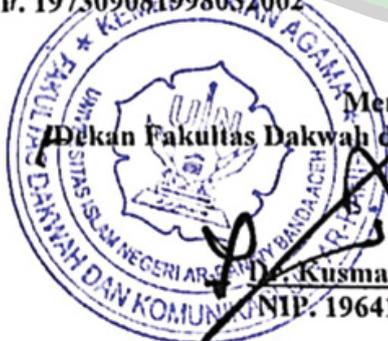
**Zamzami, S.Sos., M.Kesos**

**Anggota I,**

**Anggota II,**

**Dr. Rasidah, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197309081998032002**

**Azhari/Zulkifli, S.Sos.I., M.A  
NIDN. 2013078902**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : AYU YURSILA

NIM : 150404013

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebarakan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 Januari 2022

Menyatakan,

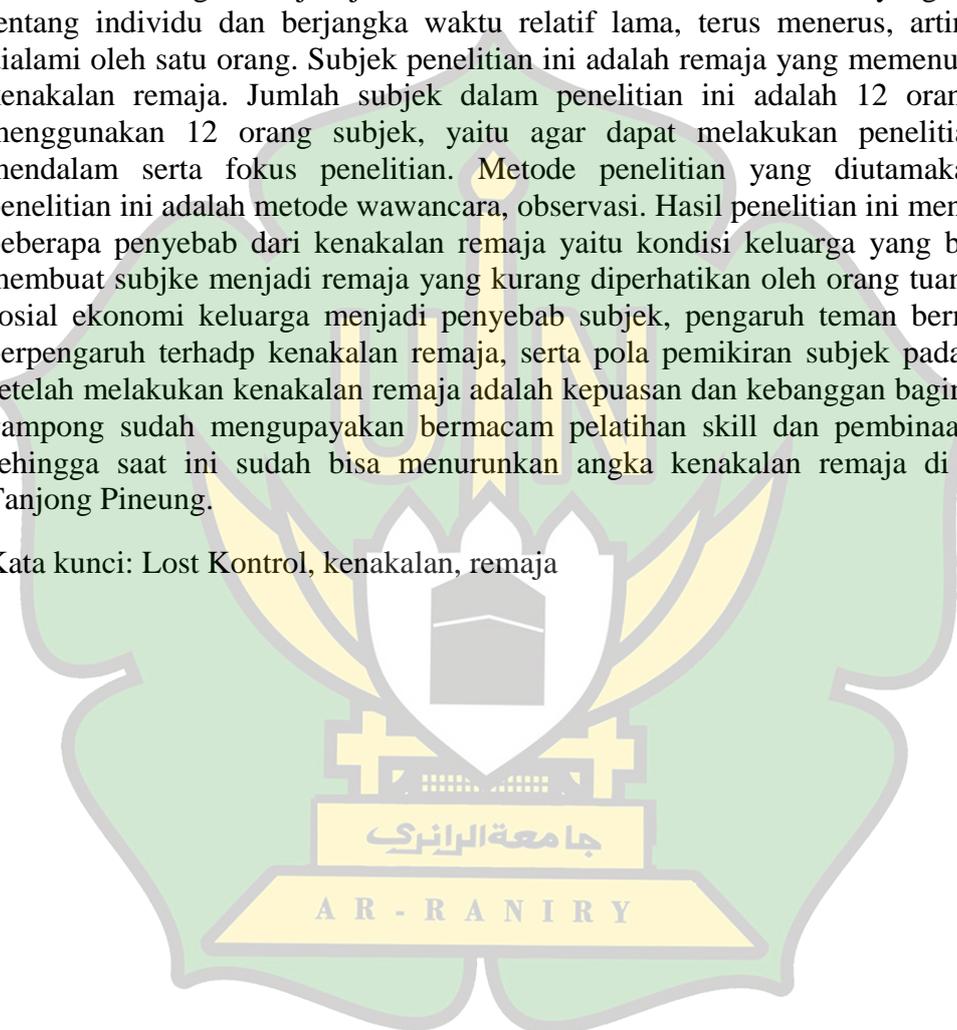


AYU YURSILA

## ABSTRAK

Penelitian ini menuliskan tentang penyebab dari kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian yang berjudul “Lost Kontrol Masyarakat Dan Kenakalan Remaja Di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara” karena penyebab kenakalan remaja penting untuk diketahui untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja serta dapat merumuskan rekomendasi yang tepat. Jenis penelitian studi kasus dengan subjek jamak. Studi kasus adalah suatu studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus, artinya kasus dialami oleh satu orang. Subjek penelitian ini adalah remaja yang memenuhi kriteria kenakalan remaja. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang, alasan menggunakan 12 orang subjek, yaitu agar dapat melakukan penelitian secara mendalam serta fokus penelitian. Metode penelitian yang diutamakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa penyebab dari kenakalan remaja yaitu kondisi keluarga yang berantakan membuat subjek menjadi remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, status sosial ekonomi keluarga menjadi penyebab subjek, pengaruh teman bermain juga berpengaruh terhadap kenakalan remaja, serta pola pemikiran subjek pada saat dan setelah melakukan kenakalan remaja adalah kepuasan dan kebanggaan baginya. Pihak gampong sudah mengupayakan bermacam pelatihan skill dan pembinaan mental, sehingga saat ini sudah bisa menurunkan angka kenakalan remaja di gampong Tanjong Pineung.

Kata kunci: Lost Kontrol, kenakalan, remaja



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat sampai pada tahap ini dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Lost Kontrol Masyarakat Dan Kenakalan Remaja Di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara”**. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan pada Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir jaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan/Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi skripsi yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

1. Ibu Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si dan Zamzami, M.Kesos sebagai dosen pembimbing,
4. Bapak Sanusi AR, selaku geuchik gampong Tanjong Pineung dan staffnya.
5. Kepada informan yang sudah banyak meluangkan waktu, dalam pembuatan karya ilmiah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
6. Kepada orang tua serta kerabat yang telah memebri dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada pengucapan kata yang salah penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Penulis

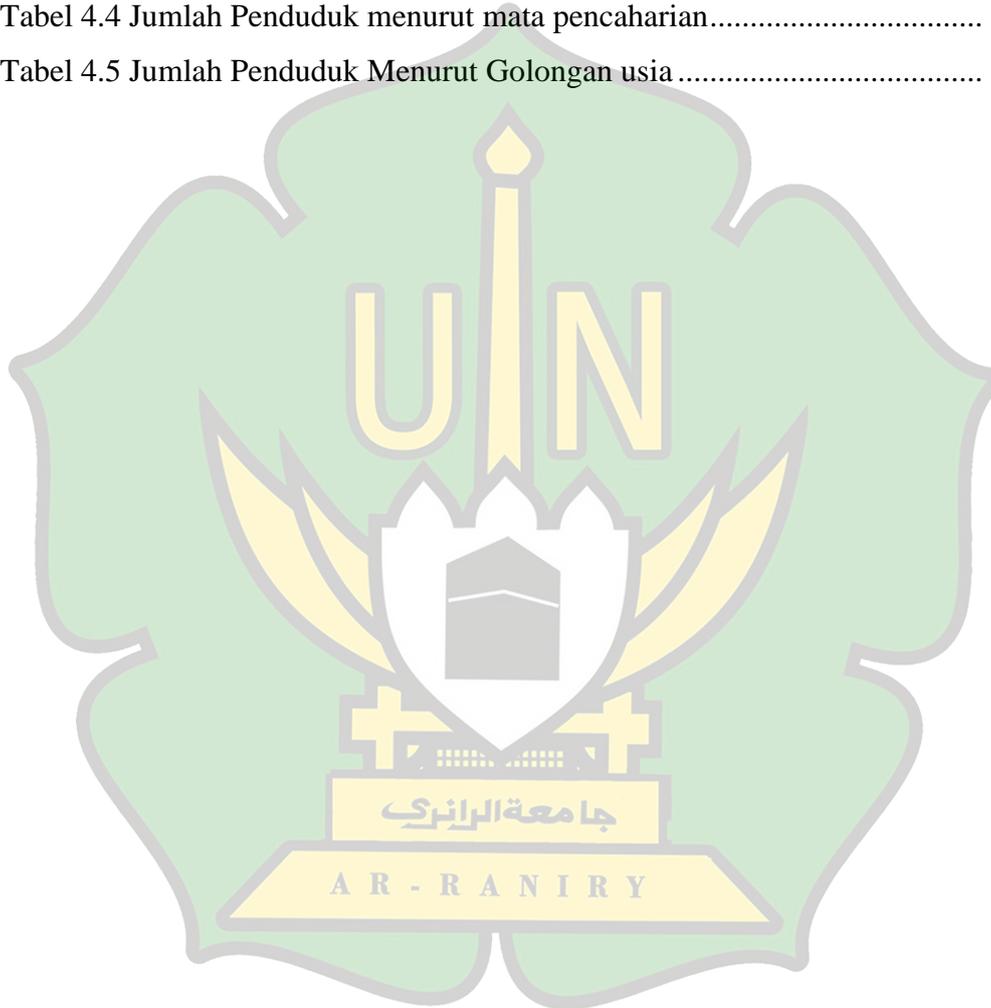


## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	12
B. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja di Gampong Tanjong Pineung. ....	14
C. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Gampong Tanjong Pineung.....	23
D. Pola Asuh Orang Tua di Gampong Tanjong Pineung .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	33
B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Lokasi Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Bentuk-bentuk kenakalan remaja .....	43
C. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja Di Gampong Tanjong Pineung .....	52
D. Upaya yang diLakukan Pihak Kelurahan Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja .....	56
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Informan.....	33
Tabel 4.2 Sejarah Pembangunan Gampong .....	38
Tabel 4.3 Letak Geografis Gampong .....	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian.....	39
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Golongan usia .....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman dari budaya, suku bangsa, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan. Semua keragaman tersebut tumbuh di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang akhirnya membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang plural (lebih dari satu). Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terpadat ke-4 di Dunia dengan jumlah penduduk mencapai 237.641.326 jiwa pada tahun 2010.<sup>1</sup> Jumlah tersebut dipastikan akan terus bertambah dari tahun ketahun. Dengan populasi yang begitu besar sehingga memunculkan berbagai watak, perilaku, serta karakter yang berbeda-beda.

Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri dari berbagai budaya, karena adanya kegiatan, kebiasaan dan keyakinan yang melatar belakangi lahirnya berbagai macam budaya pranata khusus. Perbedaan ini justru berfungsi mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat tersebut. Pluralisme masyarakat dalam tatanan sosial, agama dan suku bangsa telah ada sejak nenek moyang. Kebhinekaan budaya yang dapat hidup berdampingan merupakan kekayaan dalam khasanah budaya Nasional. Secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dari dinamika interaksi antar kebudayaan sejak dulu.

---

<sup>1</sup> Puji Lestari, "Bentuk Interaksi Sosial Antara Penganut Aliran Tri Sela Wedha Dengan Masyarakat Sekitar Pantai Sembukan, Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah". Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam bermasyarakat terdapat berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa, Artinya Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Jumlah penduduk lebih dari dua ratus juta orang di mana mereka tinggal tersebar di berbagai kepulauan di Indonesia

Mereka juga mendiami wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi, mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan. Mengenai hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda. Pertemuan-pertemuan dengan kebudayaan luar juga mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. Berkembang dan meluasnya agama-agama besar di Indonesia turut mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia, sehingga mencerminkan kebudayaan agama tertentu. Bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitas yang tinggi. Tidak saja keanekaragaman budaya kelompok suku bangsa, tetapi juga keanekaragaman budaya dalam konteks peradaban, tradisional hingga ke pasca modern.

Kenakalan atau perilaku menyimpang secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perbuatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma sosial yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Kenakalan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada

perbuatan yang menjerumus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, sex bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa.<sup>2</sup>

Masalah sosial ini merupakan salah satu masalah yang mengganggu ketentraman hidup masyarakat, merusak sendi-sendi kehidupan sosial. Dalam realitasnya masalah sosial sekarang ini sudah merusak nilai-nilai moral (etika dan asusila) serta beberapa aspek dasar terkandung di dalamnya, dan masalah tersebut sangat beragam.<sup>3</sup> Menurut hasil observasi awal yang ditemukan di lapangan yakni Gampong Tanjung Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, ada banyak sekali kenakalan yang terjadi pada remaja, di antaranya kenakalan yang mereka lakukan adalah merokok, balap liar, dan pemerkosaan.

Lost kontrol adalah kehilangan kontrol atau lepas kendali. Adapun lost kontrol masyarakat terhadap remaja yaitu hilangnya kendali atau pengawasan dan pembinaan masyarakat, sehingga berujung pada kegagalan dalam mewujudkan generasi terbaikk nan berkualitas.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari jati diri yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran

---

<sup>2</sup> Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003).h. 124

<sup>3</sup> Paison Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, dan orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan aset masa depan, di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja -remaja pada waktu akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian remaja kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum.

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum.<sup>4</sup> Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja dan Penaganannya" Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjajaran. h. 346

<sup>5</sup> Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja dan Penaganannya" Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjajaran. h. 348

Berdasarkan data yang ditemukan ada beberapa kasus yang terjadi di gampong tersebut, yaitu merokok, pencurian, balap liar hingga pemerkosaan. Pelaku yang melakukan tindak kejahatan merupakan remaja di gampong tersebut. Pelaku juga tidak segan-segan melakukan perlawanan dengan menggunakan senjata tumpul terhadap korbannya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan remaja sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang serius.

Kejahatan ini dilakukan oleh remaja di bawah umur dan masih berada di bangku sekolah menengah pertama. Adapun pemerkosaan yang terjadi juga dilakukan oleh remaja di gampong tersebut. Kasus pemerkosaan ini sudah terjadi sebanyak 3 kali dalam setahun terakhir hal ini terjadi karena lost kontrol masyarakat terutama orang tua dalam mengawasi kenakalan remaja di gampong tersebut

Dari beberapa orang tua dan masyarakat ada yang tidak peduli akan perilaku dan perubahan negatif yang dilakukan oleh remaja di gampong tersebut. Pola asuh yang salah juga dapat menimbulkan rasa dendam dan niat jahat pada diri remaja, sehingga membuat para remaja nekat dalam melakukan hal yang menyimpang. Seringkali orang tua mendisiplinkan anaknya dengan cara keras seperti dengan memukul, membentak, membanding-bandingkan dengan anak lain, kurangnya komunikasi antar orang tua dan anak, dan juga pilih kasih. Hal Ini merupakan bukti lemahnya pengawasan orang tua dan akibat renggangnya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Peneliti mewawancarai salah seorang warga di Gampong tersebut yang bernama Edi (43). Beliau mengatakan bahwa pada masa beliau masih kecil

kebanyakan orang tua dan masyarakat ikut menjaga dan mendidik anak-anak dan para remaja digampong tersebut, seperti menyuruh mereka pergi mengaji. Jika ada yang berbuat onar akan langsung di hukum dengan menggunakan rotan atau "*peulepah pisang*". Berbeda dengan kondisi saat ini di era 2000an, sekarang sudah ada Undang-undang Perlindungan Anak, sehingga masyarakat tidak bisa sembarangan dalam bertindak jika ada remaja yang berperilaku menyimpang dari norma, nilai-nilai, dan moral.

Gambaran kasus-kasus diatas menunjukkan bahwa persoalan kenakalan remaja merupakan persoalan yang serius di gampong Tanjong Pineung. Maka seharusnya perangkat desa dan masyarakat bisa berperan untuk meredamnya. Tapi faktanya, kontrol sosial masyarakat di gampong tersebut tidak berperan dan berfungsi dengan baik, sehingga kasus tersebut merajalela. Atas dasar inilah mengapa penelitian ini penting dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian disini ialah meneliti tentang kontrol, dan peran masyarakat terhadap remaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Peran kontrol sosial ini baik di pemerintah setempat, masyarakat, selain masyarakat sekitar dari remaja, guru yang menjadi pengajar remaja, juga peran kontrol sosial yang diberikan orang tua. Jika kita melihat realita kembali bahwa masyarakat sekarang bukanlah masyarakat yang efektif untuk melakukan kontrol sosial dari seluruh kenakalan-kenakalan remaja.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?
2. Apa faktor penyebab terjadi kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten aceh Utara?
3. Apa upaya masyarakat terhadap kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penulisan di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktifitas penulisan, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadi kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten aceh Utara.
3. Untuk mengetahui upaya masyarakat terhadap kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara.

## E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermamfaat sebagai informasi yang dapat menambah khasanah keilmuan tentang kontrol diri pada remaja sejak dini di bidang pengembangan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang upaya masyarakat dalam mengontrol kenakalan remaja.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Gampong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya:

#### a. Remaja

Diharapkan dari penelitian ini memberikan gambaran bagi remaja, agar bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan masyarakat mereka tinggal dan tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan yang merugikan dirinya sendiri.

#### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai peran masyarakat bagi kenakalan masyarakat.

c. Penelitian selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji bidang yang sama, guna menyempurnakan penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan**

Pertama penelitian yang di lakukan oleh *Vive Vike Mantiri* **Perilaku Menyimpang di kalangan remaja di kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan**. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2014. Penelitian nya bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja dan bagaimana peranan orang tua dalam penanggulangan nya. Penelitian nya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah yang berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung dengan menggunakan metodologi dan teori sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni.<sup>6</sup> Penelitian nya sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yang membedakan adalah penelitian ini hanya melibatkan peranan orang tua dalam membentuk karakter seorang remaja.

Selanjutnya Penelitian *Arum Mustika* Kenyawati yang berjudul **“Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja di Lembaga Sosial Anak (LKSA)”** penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018 seorang mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islma Negeri Walisongo Semarang. tujuan dari

---

<sup>6</sup>Vive Vike Mantiri , “Perilaku Menyimpang di kalangan remaja di kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”. Journal Volume III. No.1. Tahun 2014.

penelitian ini untuk mengetahui secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja. Adapun aspek skala kontrol diri dalam penelitian ini adalah mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa, menafsirkan peristiwa, dan mengambil keputusan. Aspek skala kenakalan remaja pada penelitian ini adalah kenakalan menimbulkan korban fisik, kenakalan menimbulkan korban materi, kenakalan sosial tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan melawan status.<sup>7</sup> Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa perbedaan tulisan yang peneliti tulis merupakan objek kajian penelitian yaitu tentang Kehidupan Remaja dalam Budaya Masyarakat yang umumnya dibentuk oleh bantuan keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya penelitian *Uut Triwiyarto* yang berjudul tentang “ **Penyebab Kenakalan Remaja**”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2015 seorang mahasiswa Progam Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja serta dapat merumuskan rekomendasi yang tepat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa penyebab dari kenakalan remaja yaitu kondisi keluarga yang berantakan membuat subjek menjadi remaja yang kurang di perhatikan oleh orang tuanya, status sosio ekonomi keluarga menjadi penyebab kenakalan, serta pola

---

<sup>7</sup> Arum Mustika Kenyawati. “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Raden Sahid Mangunan Lor Kebon Agung Demak”. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.

pemikiran subjek pada saat dan setelah melakukan kenakalan remaja adalah kepuasan dan kebanggaan bagi dirinya.<sup>8</sup>

## **B. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja di Gampong Tanjong Pineung**

Setiap melakukan tindakan atau melakukan suatu sikap tertentu dilakukan oleh sebuah motivasi atau dorongan, dan dorongan tersebut tidak hanya satu motivasi melainkan dapat dari berbagai motivasi. Contoh seperti di gampong tersebut yaitu seorang anak sekolah bersikap nakal di sekolah terhadap adik kelasnya. Karena memiliki pengalaman terhadap kakak kelas yang juga bersikap sama terhadapnya. Motivasi atau dorongan-dorongan tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor-faktor penyebab munculnya kenakalan remaja. Adapun faktor-faktor lain seperti :

1. Kurangnya didikan agama
2. Sering terjadi keributan antara anak dengan orang tua
3. Pola asuh orang tua yang kurang tepat ( terbiasa dimanja atau pilih kasih )
4. Salah pergaulan
5. Lingkungan masyarakat
6. Handphone (hp)

---

<sup>8</sup> Uut Triwiyarto, “ Penyebab Kenakalan Remaja”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2015.

Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nur ayat 30 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ فُرُوجَهُمْ وَيَحْفَظُوا أَرْوَاحَهُمْ ذَلِكَ لِيَهْمَازِكُمْ إِنَّ خَيْرَ اللَّهِ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya : "Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."

### 1. Faktor yang mempengaruhi Kenakalan

Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

#### a. Faktor Internal (Dalam)

Kenakalan remaja juga digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan biasanya akan mengalami pemberontakan dan bentuknya bisa berupa kenakalan remaja.

#### b. Faktor Eksternal

- Faktor keluarga, para remaja pada umumnya merupakan hasil dari mental orang tua, anggota keluarga dan lingkungan tetangga dekat, ditambah dengan nafsu primitif dan agresivitas yang masih belum terkendali. Semua itu mempengaruhi mental dan perasaan anak-anak muda yang belum matang dan sangat labil. Dikemudian hari proses ini berkembang

menjadi bentuk detektif secara mental sebagai akibat dari proses pengkondisian oleh lingkungan yang buruk.<sup>9</sup>

- Faktor Lingkungan, Masyarakat bisa menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja terutama dalam situasi sosial yang tidak begitu dekat dengan pengawasan norma dan ajaran-ajaran agama. Situasi masyarakat yang sangat potensial dalam menyebabkan kenakalan remaja adalah pertama, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen. Kedua, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan. Kurangnya pendidikan para orang tua dan masyarakat menyebabkan mereka gagal dalam memahami karakter anak-anaknya.

Sehingga kadang anak lebih pintar dari orang tuanya dan menyebabkan para orang tua sering kali dibohongi oleh anak-anaknya. Ketiga, adanya pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar bisa berupa pengaruh dari Barat atau masyarakat kota melalui TV, film dan pergaulan sosial. Karena kuatnya pengaruh dari luar sehingga norma-norma asli seperti norma agama dan sosial di anggap bertentangan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, faktor kemiskinan juga mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia sebab adanya perbedaan yang sangat mencolok tersebut akan mempengaruhi kestabilan mental manusia didalam hidupnya, termasuk perkembangan mental anak-anak remaja. Tidak jarang anak remaja dari keluarga miskin yang memiliki perasaan rendah diri sehingga terdorong untuk melakukan

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

kejahatan terhadap hak milik orang lain, seperti pencurian, penipuan, penggelapan, dan merusak.

- a) Faktor Internal : Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis ,pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal, ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustasi dan ketegangan, Lemahnya kontrol diri dan persepsi sosial, ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat
- b) Faktor Eksternal : Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan, pendidikan yang kurang mampu menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat, menurunnya wibawa orang tua, guru dan pemimpin masyarakat. pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain efektif, kondisi dari orang tua, masyarakat dan guru, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, kurangnya sarana penyaluran waktu senggang, ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik maupun pedagogik.

Turner dan Helms, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja antara lain.<sup>10</sup>

1. Kondisi keluarga yang berantakan (broken home)

---

<sup>10</sup> Suci Prasasti, “ Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya” . Universitas PGRI Madiun UNIPMA.

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antara individu (suami-istri, atau orang tua-anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami istri yang tidak sejalan atau seirama yang ditandai dengan pertengkaran, percecokan, maupun konflik terus menerus. Selama pertengkaran, anak-anak akan melihat, mengamati, dan memahami tidak adanya kedamaian dan ketentraman antara kedua orang tua mereka. Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain dengan cara melakukan sesuatu yang bisa mengusik perkataan orang lain.

## 2. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu anak juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Dalam memasuki zaman industrialisasi ini, banyak keluarga modern yang mana (suami-istri) bekerja di luar rumah hanya untuk mengejar kebutuhan materi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kondisi hidup sebagian keluarga yang demikian sehingga terabaikan perkataan dan kasih sayang yang memadai bagi si anak. Sementara sebagian akibatnya anak-anak cenderung tidak betah di rumah, anak melarikan diri dengan cara melakukan pergaulan bebas. Hal ini memiliki dampak buruk dari perkembangan pribadi dan perilakunya, mereka akan melakukan tindakan tindakan yang melanggar norma-norma masyarakat.

### 3. Status sosial ekonomi orang tua rendah.

Kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan makanan, kesehatan dan pendidikan. Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup, anak-anak tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya pendidikan membuat individu bekerja ala kadarnya, bahkan menjadi pengangguran dan banyaknya umur-umur produktif yang menganggur, juga merupakan salah satu faktor yang mendorong munculnya berbagai kenakalan dan kejahatan.

### 4. Pola pembinaan keluarga yang keras

Sebagian dari orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan dengan tegas bukan membiarkan pemahaman tidak dikenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak. Ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan keras dari orang tua, mungkin anak akan patuh dihadapan orang tua, akan tetapi sifat kepatuhan itu hanya sementara. Mereka cenderung melakukan tindakan-tindakan yang negatif sebagai pelarian maupun protes terhadap orang tuanya.

Menurut Kartono faktor-faktor yang mempegaruhi kenakalan remaja antara lain untuk memuaskan kecenderungan, memuaskan keserakahan, meningkatkan agresivitas dan dorongan seksual. Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya kemudian

hasrat untuk berkumpul dengan kawan nasib sebaya dan kesukaan untuk meniru-niru.<sup>11</sup>

Pengertian teori kontrol atau control theory merujuk kepada setiap perspektif yang membahas ihwal pengendalian tingkah laku manusia. Pengertian ini merujuk kepada pembahasan delinkuensi (nakal) dan kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis; antara lain struktur keluarga, pendidikan dan kelompok dominan. Dengan demikian, pendekatan teori kontrol sosial ini berbeda dengan teori kontrol lainnya. Pemunculan teori kontrol sosial ini diakibatkan tiga ragam perkembangan dalam kriminologi. Pertama, adanya reaksi terhadap orientasi labeling dan konflik dan kembali kepada penyelidikan tentang tingkah laku kriminal. Kedua, munculnya studi tentang criminal justice sebagai suatu ilmu baru telah membawa pengaruh terhadap kriminologi menjadi lebih pragmatis dan berorientasi pada sistem. Ketiga, teori kontrol sosial telah dikaitkan dengan suatu teknik riset baru khususnya bagi tingkah laku anak/remaja, yakni self report survey. Perkembangan awal dari teori ini dipelopori Durkheim. Perkembangan berikutnya selama tahun 1950-an beberapa teorietis telah mempergunakan pendekatan teori kontrol terhadap kenakalan anak remaja. ada tiga komponen dari kontrol sosial dalam menjelaskan kenakalan anak/remaja yaitu kurangnya kontrol internal yang wajar selama masa anak-anak, hilangnya kontrol tersebut, dan tidak adanya norma-norma sosial atau konflik antara norma-norma dimaksud (di sekolah, orang tua, atau lingkungan

---

<sup>11</sup> Uut Triwiyarto, "Studi Kasus Tentang Peyebabnya Kenakalan Remaja...", hal 11.

dekat). Ada dua macam control yang membedakan yaitu: personal control dan sosial kontrol. Yang dimaksud dengan personal control (internal control) adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri untuk tidak mencapai kebutuhannya dengan cara melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>12</sup>

Travis Hirschi mengatakan ada empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal yang terkandung di dalam proposisinya, yaitu *attachment* (kasih sayang), *commitment* (tanggung jawab), *involvement* (keterlibatan atau partisipasi), dan *believe* (kepercayaan atau keyakinan). Empat unsur utama itu di dalam peta pemikiran Trischi dinamakan sosial bonds yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu. Keempat unsur utama itu dijelaskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a) *Attachment* atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya (misalnya: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan.
- b) *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang. Lingkungan dimana kita bisa membuat kita berkomitmen.

---

<sup>12</sup> Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 79-81.

<sup>13</sup> Ibid, 117

- c) *Involvement* atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normatif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.
- d) *Believe* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat di dalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah self-enforcing dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh.

Keempat komponen yang dikemukakan oleh Trischi tersebut termasuk bagian-bagian yang dapat mengendalikan perilaku pribadi yang mengalami penyimpangan *Attachment*, Bagaimana kita attach dengan orang lain, keluarga dll. *Attachment* adalah kedekatan, bagaimana kita merasa bahwa diri kita penting bagi orang lain, kita diharapkan oleh banyak orang. Idealisme dengan ketidakinginan untuk mengecewakan orang-orang dekat. landasannya adalah empati, rasa sayang (sayang kepada anak dan istri). Guna untuk mencegah kita melakukan penyimpangan. Dalam kehidupan social penting, bagaimana kita membuat diri kita kemudian merasa dibutuhkan oleh lingkungan tempat tinggal kita.

Manusia dalam kehidupannya akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam interaksi tersebut adakalanya timbul masalah, misalnya terjadi salah paham lalu berkelahi. Untuk menciptakan keseimbangan sosial tersebut

diperlukan upaya menghilangkan penyimpangan-simpangan sosial.<sup>14</sup> Dalam mengatasi terjadinya penyimpangan diperlukannya pendampingan sosial untuk membantu membimbing ke arah yang lebih baik.

Pendampingan sosial merupakan salah satu strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yaitu membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri. Selain itu, dalam pendampingan sosial terdapat pendamping sosial sebagai agen perubahan terlibat dalam membantu memecahkan persoalan sosial. Masalah sosial di masyarakat terjadi karena terdapat gejala tidak sesuai dengan nilai, norma, dan standar sosial yang berlaku.

Peran Masyarakat dan Pekerja Sosial yaitu Peran serta masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan suatu permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan fisik dan mental berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahan. Didalam ini masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program untuk masyarakat. Lembaga atas wadah yang ada di masyarakat hanya dapat mendukung, memotivasi, dan membimbingnya.<sup>15</sup>

### **C. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Gampong Tanjong Pineung**

Bentuk kenakalan remaja di gampong tersebut yaitu :

1. Merokok, menggunakan obat terlarang/ jenis-jenis narkotika

---

<sup>14</sup>Diakses dari [http://repository.utu.ac.id/747/1/I\\_V.pdf](http://repository.utu.ac.id/747/1/I_V.pdf). Pada 24 Agustus 2021 pukul 12.34 WIB.

<sup>15</sup> Notoadmojo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineke Cipta :2007

2. Kebut-kebutan dijalan hingga mengganggu ketenangan masyarakat
3. Bolos sekolah
4. Berkelahi antar sesama
5. Judi online

Ada beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk terjadinya kenakalan remaja yaitu :

Menurut Sadono mempunyai alasan utama pentingnya peran masyarakat yaitu dapat memperoleh informasi tentang kondisi lingkungan, kebutuhan, dan sikap masyarakat yang sebenarnya. Peran masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan jasa.<sup>16</sup>

#### 1. Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya di sebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan.

Batasan remaja pada dasarnya terbagi dalam kriteria umur, masa pra-remaja dari usia 10-12 tahun, awal dari usia 13-15 tahun, masa remaja tengah dari usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 18-21 tahun. Kenakalan adalah perilaku jahat atau dursila. Kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara social pada anak-anak dan remaja yang disebabkan

---

<sup>16</sup> Sadono. 2013 “*Makro Ekonomi, Teori Pengantar*”. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

oleh satu bentuk pengabaian social, sehingga mereka mengembangkan tingkah laku menyimpang.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seorang remaja yang secara individu atau kelompok sifatnya melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Istilah yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, dan emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget bahwa, secara psikologis, semasa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama. Sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini<sup>17</sup>.

Menurut Sudarsono, “kenakalan remaja merupakan fase-fase usia remaja yang kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206.

<sup>18</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 14.

Sedangkan John W. Santrock dalam bukunya *Perkembangan Anak* edisi ketujuh jilid dua mendiskripsikan bahwa perilaku antisosial merupakan kebanyakan anak yang pernah melakukan perbuatan merusak atau merugikan bagi dirinya dan orang lain. Jika perilaku ini terjadi cukup sering psikiater mendiagnosis mereka dengan *conduct disorder*. Dan jika perilaku ini menyebabkan perilaku melanggar hukum oleh remaja, masyarakat memberikan label kenakalan remaja.<sup>19</sup>

Lain halnya dengan Kartini Kartono yang memaparkan bahwa, *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis* yang artinya anakanak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Dan *deliquent* berasal dari kata latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. Sehingga perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindakan kriminal.<sup>20</sup>

Selanjutnya menurut Sarlito mendefinisikan penyimpangan remaja yaitu, Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah keluarga dan lain-lain) dapat

---

<sup>19</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak edisi ketujuh jilid dua* (Jakarta: Erlangga, 2007), 140.

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* ( Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h.6.

disebut sebagai perilaku menyimpang, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan.<sup>21</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

## 2. Karakteristik Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja terkait erat dengan conduct disorder, kenakalan remaja (juvenile delinquency) mencakup perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial seperti membuat masalah di sekolah sampai perbuatan kriminal seperti perampokan. Untuk memudahkan secara hukum, dibuat pembagian pelanggaran menjadi dua jenis:

- a. Index offenses adalah perbuatan kriminal, terlepas dari perilakunya adalah remaja nakal atau orang dewasa. Yang termasuk dalam kategori ini adalah perampokan, penyerangan dengan kekerasan, perkosaan, dan pembunuhan. Tingkat pelanggaran properti lebih tinggi dari pelanggaran yang lain.
- b. Status offenses, seperti kabur dari rumah, bolos sekolah, minum-minuman keras di bawah umur, hubungan seksual, dan perilaku yang tidak bisa dikontrol. Hal ini adalah pelanggaran yang tidak terlalu

---

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h.204.

serius dan hal ini ilegal hanya ketika dilakukan oleh anak muda di bawah umur tertentu.<sup>22</sup>

Sedangkan contoh bentuk kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.<sup>23</sup>

Menurut Kartini Kartono, remaja nakal itu mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja tidak nakal. Perbedaan itu mencakup.<sup>24</sup>

- a. Perbedaan Struktur Intelektual

Pada umumnya inteligensi mereka tidak berbeda dengan inteligensi remaja yang normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda biasanya remaja nakal ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk ketrampilan verbal (tes Wechsler).

Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigius biasanya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain bahkan tidak

---

<sup>22</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak edisi ketujuh jilid dua*, h.141

<sup>23</sup> Ibid

<sup>24</sup> Karini Kartono, *Patologi 2 Kenakalan Remaja*, h..17-19.

menghargai pribadi lain dan menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.

b. Perbedaan Fisik dan Psikis

Remaja yang nakal ini lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat, dan pada umumnya bersikap lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal ini, yaitu: mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah atau anomali perkembangan tertentu.

c. Ciri karakteristik Individual

Remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan, kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional, Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial, mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa berpikir yang merangsang rasa kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya risiko dan bahaya yang terkandung di dalamnya, pada umumnya mereka sangat impulsif dan suka tantangan dan bahaya, hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya dan kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja nakal biasanya berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih ambivalen terhadap otoritas, percaya diri pemberontak, mempunyai control diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya kematangan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

### 3. Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, adalah sebagai berikut.

1. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas.
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan yang mengganggu ketentraman sekitar.
3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga memunculkan korban jiwa.
4. Membolos sekolah.
5. Kriminalitas anak, remaja, dan andolens.
6. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan.
7. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekkses kriminalitas.

Dari beberapa contoh kenakalan remaja yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan sangat beragam bentuknya, yang pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yang melanggar hukum dan tidak melanggar hukum.

Akan tetapi jika dirinci lagi sangat banyak bentuknya kenakalan yang menimbulkan korban fisik contohnya penganiayaan, pembunuhan, dan ini juga termasuk jenis kenakalan yang masuk dalam kategori perbuatan kriminal atau melanggar hukum.

#### **D. Pola Asuh Orang tua di Gampong Tanjong Pineung**

Dari beberapa hasil wawancara dengan orang tua dan masyarakat di gampong tersebut tentang pola asuh orang tua terhadap anak masih sangat kurang baik dan tepat.

1. Seringkali orang tua mendisiplinkan anaknya dengan cara keras seperti dengan memukul, membentak
2. Membanding-bandingkan dengan anak lain
3. Kurangnya komunikasi antar orang tua dan anak
4. Pilih kasih

Di era ini, kenakalan remaja sudah sangat sering terjadi. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang di lakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja merupakan problema yang sering terjadi pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jika tidak ditangani dengan baik, kenakalan remaja dapat berubah menjadi perilaku criminal dan dapat membawa remaja tersebut ke dalam penjara. Bila ditelusuri secara mendalam perkembangan kejahatan remaja banyak di pengaruhi dari kehidupan keluarga dan masyarakat. Keluarga memiliki

peranan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Salah satu cara yang dapat dilakukan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja adalah dengan menggunakan pola asuh yang tepat. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua memberikan pengaruh pada perilaku anak. Adanya keterkaitan atau pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan dan perilaku criminal yang dilakukan oleh remaja.

Islam sangat memperhatikan kelangsungan hidup anak, untuk itu Islam sangat memperhatikan perawatan, dan pendidikannya yang pada prinsipnya dibebankan dan menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Dalam kondisi kedua orang tuanya bercerai, agar anak itu tidak terombang ambing dan ada yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan anaknya, Islam telah menyari'atkan *hadhanah*.

Ajaran Islam tentang *hadhanah* ini kurang memasyarakat. Untuk itu agar anak-anak kita selaku generasi penerus ini menjadi baik pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, hendaklah ajaran Islam ini kita masyarakatkan.

Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan, pendidikan yang kurang mampu menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat, menurunnya wibawa orang tua, guru dan pemimpin masyarakat. pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain efektif, kondisi dari orang tua, masyarakat dan guru, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, kurangnya sarana penyaluran waktu senggang, ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lengkap. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Metode penelitian (*research*) berasal dari bahasa Prancis *recherche* atau *recherche* yang merupakan gabungan dari kata “re” dan “cerchier” atau *sercher* yang memiliki makna mencari atau menemukan. Dalam arti luas *research* diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi dan fakta yang memiliki tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Menurut para ahli *research* adalah penelitian yang bersifat ilmiah merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang sistematis, terkendali/terkontrol dan bersifat empiris dan kritis mengenai sifat atau proposisi tentang hubungan yang diduga terdapat di antara fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup>

Pendapat yang lainnya juga menyatakan bahwa penelitian itu merupakan suatu analisis yang sistematis dan objektif, serta observasi yang terkontrol yang

---

<sup>25</sup> Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 25.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 26.

membimbing ke arah pengembangan yang generalisasi, prinsip, teori, prediksi dan tujuan yang berdasarkan kejadian-kejadian.<sup>27</sup>

## **B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun Fokus dan ruang lingkup penelitian ini adalah :

- 1) kondisi kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?
- 2) kontrol sosial masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?
- 3) upaya masyarakat terhadap kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu atau sekelompok orang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Tanjong Pineung serta perangkat Kecamatan Sunuddon Kabupaten Aceh Utara.

---

<sup>27</sup> Ibid., hal 26.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah Geuchik Gampong dan Masyarakat yang berada di Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 12 ( dua belas orang ) orang. Pada penelitian ini yang menjadi subjek sekaligus informan yang terdiri dari Perangkat Desa, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat Gampong Tanjong Pineung.

**Tabel 4.1 Informan**

No	Jenis Informan	Jumlah Informan
1.	Kepala Desa	1
2.	Perangkat Desa	1
3.	Tokoh Agama	1
4	Tokoh Pemuda	3
5	Masyarakat	6

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapat data yang akurat maka peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi.

##### **1. Obervasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh objek penelitian dalam hal tertentu dengan pola rutinitas dan interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.<sup>28</sup> Observasi adalah suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian.

<sup>28</sup> Aggito Albi, ddk. Metode Penelitian Kualitatif. ( sukabumi: CV Jejak. 2018 ). Hlm 109.

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa masyarakat di Gampong Tanjong Pineung ini mayoritasnya berprofesi sebagai petani. Namun ada sebagian yang menjadi pertukangan, peternak, wiraswasta PNS, pedagang dan pengrajin. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini terkait dengan kenakalan remaja di Gampong Tanjong Pineung.

## **2. Wawancara (*interview*)**

Interview merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>29</sup> Dapat pula dikatakan bahwa wawancara adalah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mewawancarai beberapa remaja yang terkait dengan kenakalan yang dia lakukan serta warga setempat yang merasa terganggu dengan tingkah laku yang mereka buat. Dengan menggunakan handphone untuk merekam pembicaraan dengan para pelaku tersebut guna untuk menyimpan data yang sudah didapatkan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam

---

<sup>29</sup> Muri Yusuf., Metode penelitian kualitatif kuantitatif..., hal 372.

situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita.<sup>30</sup> Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tentang Lost Kontrol Masyarakat dan Kenakalan Remaja di Gampong Tanjong Pineung.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya akan dikembangkan akan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya akan dicari data secara bertahap-tahap sehingga dapat disimpulkan berulang-ulang dengan teknik triangulasi sehingga hipotesis tersebut berkembang menjadi suatu teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini aktivitas analisis data yaitu *Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*.

---

<sup>30</sup> Ibid., hal 391.

<sup>31</sup> Sugoyono., Metode Penelitian..., hal 244-245.

### **1. Data Reduction (reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>32</sup> Reduksi data merupakan proses pemilihan, memperpendek dan membuang yang tidak penting hingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

### **2. Data Display (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data tersebut, maka akan memudahkan memahami apa yang sedang terjadi, lalu merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>33</sup>

### **3. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal serta didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup> Penarikan kesimpulan dalam penelitian, inilah langkah akhir dari analisis data yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini.

---

<sup>32</sup> Ibid., hal 247-249.

<sup>33</sup> Ibid., hal 92.

<sup>34</sup> Ibid., hal 92.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambaran lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang lokasi penelitian yang sedang dilakukan. Gambaran lokasi penelitian ini diperlukan sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu deskripsi lokasi penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Pada tahun 1897 desa ini diberi namanya **“Tanjong Pineung”** nama ini di ambil karna penghasilan warga setempat yaitu dengan menghasilkan keadaan desa saat itu dibagi atas dua bagian yaitu daerah Dataran dan daerah Rawa. Daerah dataran tersebut warga menggunakan sebagai tempat berkebun sedangkan daerah Rawa masyarakat setempat menanam Padi atau menjadikan persawahan hingga saat ini dan sebagian warga menjadikan sebagai Tambak. Menurut dalam sejarah inilah asal mula nama Gampong Tanjong Pineung, karena datarannya dinamakan dengan Matang dan banyak di tumbuhi pohon maka nama ini dinobatkan sebagai Tanjong Pineung.

a) Gampong Tanjong Pineung terdiri dari tiga Dusun yaitu :

**Tabel 4.2 Sejarah Pembangunan Gampong**

No	Dusun/Jurong
1	Dusun Mesjid
2	Dusun Pahlawan
3	Dusun Syuhada

Sumber: Profil Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, diambil pada tanggal 15 November 2022.

b) Gampong Tanjong Pineung mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Letak Geografis Gampong**

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong	Batas Lain
1.	Sebelah Utara	Mane Kawan	-
2	Sebelah Timur	Cot Kafiraton	-
3	Sebelah Barat	Alue Kiran	-
4	Sebelah Selatan	Keude Simpang Jalan	-

Sumber: Profil Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, diambil pada tanggal 15 November 2022.

- c) Gampong Tanjong Pineung memiliki beberapa mata pencaharian sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian.**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani / Pekebun	25	
2	Pedagang	21	
3	Peternak	22	
4	Pertukangan	9	
5	Supir	8	
6	Pekerjaan Bengkel	4	
7	Pengrajin Industri Rumah tangga	14	
8	Wiraswasta	23	
9	PNS/ TNI/ POLRI	6	
<b>TOTAL</b>		<b>197</b>	

Sumber: Profil Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, diambil pada tanggal 15 November 2022.

- d) Jumlah Penduduk Gampong Tanjong Pineung Menurut Golongan Usia sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia**

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah jiwa
		Lk	Pr	
1	13 Tahun – 15 Tahun	36	54	90
2	16 Tahun- 18 Tahun	56	82	138
3	19 Tahun – 25 Tahun	88	98	186
<b>TOTAL</b>		<b>180</b>	<b>234</b>	<b>414</b>

Sumber: Profil Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, diambil pada tanggal 15 November 2022.

Kondisi Pemerintahan Gampong Tanjong Pineung saat ini dipimpin oleh seorang Geuchik dengan masa jabatannya lima tahun, setelah masa jabatannya lima tahun kemudian pemilihan Geuchik kembali. Dalam pemerintahan Geuchik dibantu oleh lembaga-lembaga pemerintah gampong, seperti tuha peut, sekdes dari lembaga pemerintah lainnya.

Gampong Tanjong Pineung dipimpin oleh seorang Geuchik bernama Sanusi AR. dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai Geuchik di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon. Geuchik dibantu oleh jajaran staf lainnya yaitu Tuha peut Gampong, Lembaga Kemasyarakatan Dan Lembaga Adat, Kepala Seksi Pemerintahan Dan Kemasyarakatan, Kepala Seksi Pembangunan Dan Pemebrdayaan, Keurani Gampong, Keurani Cut Urusan Umum Dan Perencanaab, Keurani Urusan Keuangan, Ulee Jurong Mesjid, Ulee Jurong Syuhada, Ulee Jurong Pahlawan. Perangkat tersebut bahu membahu demi membantu dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat Gampong Tanjong Pineung.

Secara emosional masyarakat Gampong Tanjong Pineung memiliki kepedulian yang tinggi antara satu sama lain. Seperti halnya terjadi tertimpa musibah, dengan demikian masyarakat lainnya ikut serta berduka seperti melakukan tahlhlan. Hal ini di lakukan atas dasar bentuk kepedulian sesama masyarakat dan untuk mempererat tali silaturahmi.

Secara umum masyarakat di Gampong Tanjong Pineung memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti: pedagang, peternak, wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan lain-lain. Sebagian besar masyarakat Gampong Tanjong Pineung menggantungkan kebutuhan hidupnya pada sektor pertanian. Hal tersebut tentunya di dukung oleh kondisi geografis dan strategis. Bagi Gampong Tanjong Pineung bertani merupakan pekerjaan utama, dari hasil yang didapatkan

mereka menghidupi keluarganya mulai dari biaya makan anak-anak, bersekolah dan lain sebagainya. Dengan begitu kondisi budaya bertani merupakan gambaran dari kehidupan dan budaya kerja masyarakat Gampong Tanjong Pineung.

Dari segi keagamaan, masyarakat Gampong Tanjong Pineung pada umumnya menganut Agama Islam. Masyarakat di Gampong ini masih menjunjung tinggi kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan. Seperti rutin melakukan pengajian, qatam Qur'an, serta pengajian yang dilakukan rutin pada setiap malam jua'm'at ataupun pada saat ada kematian dalam wilayah Gampong tersebut. Masyarakat Gampong Tanjong Pineung juga masih melestarikan budaya lokal seperti keujereun blang, tulak bala, dan masih banyak lagi budaya-budaya yang ada di Gampong tersebut. Pada hakikatnya masyarakat di Gampong Tanjong Pineung masih menjunjung tinggi bidang keagamaan serta masih terjaganya kebudayaan-kebudayaan yang ada di Gampong tersebut.

### **B. Bentuk- Bentuk Kenakalan Remaja**

Setiap manusia dimanapun dia berada pasti mengalami yang namanya perubahan, baik itu perubahan, baik itu perubahan dalam sikap, tingkah laku, perbuatan maupun pergaulan. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya interaksi yang terjadi yang dilakukan oleh sesama manusia. Perubahan sosial yang terjadi dimasa sekarang ini khususnya pada remaja sudah tidak dapat dibendung lagi, karena adanya kemajuan teknologi dan informasi membawa banyak perubahan dalam perilaku baik individu maupun kelompok. Perubahan terjadi disetiap individu tidak lepas dari yang namanya perbuatan positif maupun perbuatan negative.

Dalam kehidupan di zaman sekarang, banyak remaja yang dapat membanggakan sekolah dan negaranya dengan berbagi prestasi, misalnya prestasi dalam bidang akademik, bidang olahraga, bidang seni dan lain-lain. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar

dan rasa ingin tahu inilah yang sangat menguntungkan bagi dirinya karena dengan sifat yang dia miliki ini remaja bias menjadi kreatif dan ingin mencari tahu tentang sesuatu hal yang baru dan yang belum diketahuinya.<sup>35</sup> Remaja dari sebagian yang mempunyai rasa ingin tahu yang dimilikinya bias saja itu menjadi hal yang negative apabila remaja menggunakan rasa ingin tahu itu pada hal-hal yang negatif, apabila ketika mengalami gangguan-gangguan atau mengalami kelainan jiwa pada dirinya yang membuat remaja susah untuk berfikir positif. Dari hal baru inilah jika mengarah pada hal yang negatif maka akan muncul kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang dilakukan biasa membuat keresahan terhadap masyarakat setempat.

Berdasarkan bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja, apalagi memiliki era yang serba modern ini, dengan adanya berbagai budaya luar yang masuk akibat pengaruh teknologi sehingga mempengaruhi pola hidup remaja di Indonesia. Hasil penelitian ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara:

Kenakalan Biasa yang biasanya sering terjadi di Gampong Tanjong Pineung yaitu balapan liar dan Ugal-ugalan. Zaman sekarang ini, banyak remaja yang terjerumus pada kenakalan, salah satunya adalah balapan liar, balapan liar ini bukan hanya dilakukan oleh remaja bahkan anak-anak yang masih dibawah umur yang belum dikategorikan sebagai remaja melakukan balapan liar.

Peneliti melakukan wawancara ( Interview ) dengan Muhammad Yusuf salah seoreang remaja Gampong Tanjong Pineung yang melakukan kenakalan mencuri dan merokok remaja tersebut mengatakan bahwa “ kenakalan balapan liar ini paling sering saya

---

<sup>35</sup> Iskandar “ Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene”. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PAREPARE 2019.

lakukan dan ketika saya di tantang taruhan oleh kawan-kawan dan saya menyetujuinya. Dengan begitu saya merasa tertantang dan hebat”.<sup>36</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Aditia Rafa seorang remaja Gampong Tanjong Pineung yang melakukan kenakalan mencuri dan merokok remaja tersebut tersebut mengatakan” Faktor lingkungan yang membuat dia bisa melakukan hal yang tidak senonoh sehingga dia nekat merokok di usianya yang terbilang sangat muda di tambah lagi faktor keluarga yang telah bercerai sehingga dia merasa kurang dipedulikan.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua di Gampong Tanjong Pineung untuk mengatasi kenakalan remaja Menurut Ibu Jubaidah ” untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara mendidik anaknya dengan baik. Orang tua adalah peran utama dari segalanya maka dari itu peran orang tualah yang paling penting”.<sup>38</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Pak Sanusi Geuchik Gampong Tanjong Pineung untuk mengatasi kenakalan remaja Menurut beliau “upaya yang dibutuhkan warga Gampong Tanjong Pineung untuk mengatasi kenakalan remaja, remaja diberi pelatihan dan keterampilan untuk usaha mandiri”<sup>39</sup>.

Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Iqsan salah satu Tuha Peut Gampong Tanjong Pineung untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu dibentuk karangtaruna, program olahraga futsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi beasiswa jika mereka terbilang kurang mampu”.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf salah seorang reamaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Aditia Rafa salah seorang reamaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jubaidah salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sanusi salah seorang Geuchik di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Iqsan salah seorang Tuha Peut di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

Hasil wawancara dengan Pak Fadli salah satu pemuda Gampong Tanjong Pineung untuk mengatasi kenakalan remaja, diberi pembinaan remajaya, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik”.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Ummi Sayuti salah seorang Tokoh agama di Gampong Tanjong Pineung beliau mengatakan “untuk mengatasi kenakalan remaja, sebaiknya diadakan penyuluhan dari pemerintah setempat orang tua dan anak-anak remaja”.<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Habibi untuk mengatasi kenakalan remaja, Pak Geuchik harus bekerja sama dengan orang tua dalam menangani atau menanggulangi kenakalan remaja dengan cara remaja diberi kegiatan, diberi motivasi, diadakannya kegiatan keagamaan yang bisa melibatkan remaja”.<sup>43</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu intan untuk mengatasi kenakalan remaja, harus ada kajian pendidikan Agama, tingkatkan karang taruna, pengajian dan majelis taklim”.<sup>44</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu widya menurut beliau yang butuhkan masyarakat Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu “diberikan pengajaran Agama, dibentuknya pengajian mingguan dan motivasi tenang Agama”.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Pak Fadli salah seorang Pemuda Gampong di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Sayuti salah seorang Tokoh Agama di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Pak Habibi salah seorang Pemuda di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Intan salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widya salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

Hasil wawancara dengan Ibu Raudhah untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu “diberi pencerahan, pengarahan Agama, himbauan dari pak Geuchik agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususya remaja”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi untuk mengatasi kenakalan remaja menurut beliau “di suruh remaja kumpul di masjid dan diberi pengarahan Agama.”<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lita untuk mengatasi kenakalan remaja menurut beliau “diberi nasehat bahwa kejahatan pasti ada hukumannya”.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmatun untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu menurut beliau “dinasehati dan diberi perhatian yang lebih”<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lia masyarakat Gampong Tanjong Pineung untuk mengatasi kenakalan remaja menurut beliau “diberi nasehat, diberi perhatian dan motivasi tentang Agama”.<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu war menurut beliau “untuk mengatasi kenakalan remaja yang terkadang juga di alami oleh anaknya dengan cara menyekolahkan di sekolah Agama”.<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu suryani menurut beliau “untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran Agama, selain itu utamakan

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Raudhah salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lita salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahmatun salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lia salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu war salah seorang masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

unruk memeberi sedikit waktu untuk anak apalagi masa remaja adalah masa yang paling rawan untuki si anak mengalami perubahan.<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu yus menurut beliau ” untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara memasukkan anaknya di pesantren. Dan tentunya ini adalah solusi paling tepat untuk sebagian orang tua”.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu nuraini menurt beliau “untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk kepada anak saya supaya tau mana yang baik dan mana yang buruk.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu yusra menurut beliau “untuk mengatasi kenakalan anaknya, beliau mengatasinya dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah Agama, memberikan pelajaran-pelajaran Agama, memasukkan anaknya di pesantren, mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan nasar salah seorang tokoh pemuda Gampong Tanjong Pineung belia menyatakan “ kepribadian seseorang berbeda-beda, mungkin setiap orang ada yang mempunyai keprinadian yang sama, bahkan mungkin bermacam-macam. Kita belajar mengenal kepribadian seseorang menurut apa yang dia miliki dan menurut ciri khas yang ia punya. Kepribadian merupakan seluruh aspek yang menunjukkan indetitas individu dengan kekhasan atau keunikan sendiri. Jadi solusi

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suryani salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yus salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu nuraini salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu yusra salah seorang Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

yang terbaik yaitu dengan memperhatikannya sebaik mungkin karna anak pada dasarnya hanya perlu sedikit perhatian dari kita yang tua.<sup>56</sup>

Hasil wawancara dengan junaidi salah seorang tokoh pemuda Gampong Tanjong Pineung belia menyatakan “ Remaja disini sebenarnya tidak bias mengontrol emosional yang di miliknya sehingga timbul rasa sakit, keseeihan dan ketakutan yang sangat besar. Kemudian remaja melampiaskan emosionalnya kepada hal buruk yang membuat remaja merasa tenang tanpa memikirkan dampak yang akan timbul terhadap masyarakat, maka dari itu jangan sepelekan apapun tentang mereka karna bagi kita terlihat sepele tapi ternyata bagi mereka sangat penting maka dari itu peran orang tua dalam menididk anak nomor satu”.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan masyarakat gampong Tnajong Pineung yaitu keadaan keluarga yang kurang memiliki wawasan yang baik. Pendidikan agama yang kurang memberikan bentuk ajaran membentengi remaja pada pergaulan negatif diluar. Kurang pengetahuan positif negatifnya sesuatu yang dipilih. Apalagi keadaan keluarga yang ekonominya kurang, memberikan suasan orang tua yang lebih fokus untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga leadaan itu membuat orang tua jauh dalam memperhatikan pergaulan anak. Hubungan yang kurang harmonis membawa anak mencari kesenangan yang mereka temukan dirasakan lingkungan yang paling mengerti mereka.,

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Riski Maulana seorang remaja Gampong Tanjong Pineung yang melakukan kenakalan mencuri dan merokok remaja tersebut tersebut mengatakan“ lingkungan yang membuat dia bias menjadi seperti ini.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan nasar salah seorang Tokoh Pemuda di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan junaidi salah seorang Tokoh Pemuda di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

Awalnya hanya ikut-ikutan teman saja tapi lama kelamaan menjadi candu dan menjadi kebiasaan yang di lakukannya.<sup>58</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ulfa Nurzakia Fahmi seorang remaja Gampong Tanjong Pineung yang melakukan kenakalan mencuri dan balapan liar dan ugalkan remaja tersebut mengatakan “ awal mula dia merasa tertarik dengan balapan liar ini ketika bulan ramadhan dia melihat anak seusianya melakukan balapan liar tersebut menjelang berbuka puasa dan bukan hanya di lakukan oleh remaja Gampong Tanjong Pineung tapi beberapa Gampong lain ikut serta melakukan balapan tersebut.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Rahmad Ilham seorang remaja Gampong Tanjong Pineung yang melakukan kenakalan mencuri dan pemerkosaan remaja tersebut mengatakan” berawal dari hanya candaan di sosmed atau sosial media berujung menjadi kenyataan yang dia lakukan di dunia nyata hal menyimpang yang dia lakukan adanya juga dukungan dari kawan-kawan di sekitar dia sehingga terjadi hal yang menyimpang ini serta rasa ingin tahu juga dari dirinya sendiri.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan Raihan Faluti salah seorang remaja Gampong Tanjong Pineung yang melakukan kenakalan menggunakan lem Fox remaja tersebut mengatakan “ lem Fox tersebut digunakan untuk kenyamanan sesaatn dengan cara dihisap atau dihirup untuk mendapatkan sensasi mabuk atau kenyamanan. Dengan menghisap lem tersebut

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Riski Maulana salah seorang reamaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ulfa Nurzakia Fahmi salah seorang reamaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Rahmad Ilham salah seorang reamaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

dapat membuat orang melayang dan berhalusinasi tinggi. Lem ini dapat memeberikan kegembiraan tutur remaja tersebut.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan pak Sanusi Geuchik Gampong Tanjong Pineung beliau menyatakan “ bahwasanya kenakalan-kenakalan yang di lakukan oleh remaja Gampong Tanjong Pineung bukan dari Gampong tersebut, tapi dari luar Gampong Tanjong Pineung yang membawa masuk ke Gampong untuk melakukannya.<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan Tuha peut Gampong Tanjong Pineung Pak Muhammad Iqsan beliau menyatakan” Banyak sekali kenakalan yang terjadi di Gampong Tanjong Pineung dan yang paling bahaya narkoba. Kenakalan remaja narkoba ini tidak kelihatan Karena mereka melakukannya dengan sembunyi-sembunyi dan sangat berhati-hati.<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Gampong Tanjong Pineung Ummi Sayuti beliau menyatakan “ Faktor pertama yang membuat seorang remaja melakukan kenakalan adalah didikan orangtua, orangtua tidak memberikan didikan yang layak dan patut untuk dicontoh oleh anak, karena yang pertama didapatkan pendidikan anak adalah dari orangtua, jadi apa yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak maka itu yang akan ditiru dan di aplikasikan kepada keapada masyarakat atau teman sebaya atau kepada sesama manusia lain.<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan Fadli salah seorang tokoh pemuda Gampong Tanjong Pineung belia menyatakan “ Kenakalan yang sebenarnya terjadi karena faktor lingkungan.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Raihan Faluti salah seorang reamaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sanusi salah seorang Geuchik di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Iqsan salah seorang Tuha Peut di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Sayuti salah seorang Tokoh Agama di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022.

Lingkungan yang apabila di dalamnya mendukung terjadinya kenakalan rata-rata ditempatnya itu adalah orang-orang yang pengaguran sehingga banyak remaja yang terjerumus akan melakukan kenakalan misalkan minuman keras, narkoba dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan Aidi salah seorang tokoh pemuda Gampong Tanjong Pineung beliau menyatakan “ kepribadian seseorang berbeda-beda, mungkin setiap orang ada yang mempunyai kepribadian yang sama, bahkan mungkin bermacam-macam. Kita belajar mengenal kepribadian seseorang menurut apa yang dia miliki dan menurut ciri khas yang ia punya. Kepribadian merupakan seluruh aspek yang menunjukkan identitas individu dengan kekhasan atau keunikan sendiri.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan Dani salah seorang tokoh pemuda Gampong Tanjong Pineung beliau menyatakan “ Remaja disini sebenarnya tidak bias mengontrol emosional yang di miliknya sehingga timbul rasa sakit, kesedihan dan ketakutan yang sangat besar. Kemudian remaja melampiaskan emosionalnya kepada hal buruk yang membuat remaja merasa tenang tanpa memikirkan dampak yang akan timbul terhadap masyarakat”.<sup>67</sup>

### **C. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja Di Gampong Tanjong Pineung**

Adapun faktor-faktor yang sering terjadi di gampong Tanjong Pineung seperti :

1. Kurangnya didikan agama
2. Sering terjadi keributan antara anak dengan orang tua
3. Pola asuh orang tua ( terbiasa dimanja atau pilih kasih )

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Fadli salah seorang Tokoh Pemuda di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Aidi salah seorang Tokoh Pemuda di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Dani salah seorang Tokoh Pemuda di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 15 November 2022

4. Salah pergaulan
5. Lingkungan masyarakat
6. Handphone (hp)
7. pacaran

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa ini merupakan masa yang rentandalam proses pendewasaan seseorang. Dalam tahap pencarian jati dirinya remaja akan melakukan apapun untuk menuntaskan rasa ingin tahunya, Tanpa pengawasan yang intens dari pihak yang bersangkutan seperti orang tua, keluarga, pihak sekolah dan lingkungan masyarakat akan menjadikan remaja ini salah dalam mencari jati diri bahkan gagal dalam menemukan jati dirinya.

Anak yang sedang menginjak masa remaja ini sedang mengalami masa pubertas dimana rasa ingin tahunya sangat tinggi. Ia ingin mencari tahu dan mencoba hal-hal yang baru yang menurutnya menarik. Namun begitu terkadang remaja dalam bertindak tidak menyaring terlebih dahulu apakah yang dilakukan tersebut benar atau salah. Dalam proses pencarian jati diri ini remaja biasanya mengidolakan seseorang entah itu orang tua, artis, maupun tokoh yang dinilai pantas untuk dijadikan panutanya untuk menemukan jati dirinya. Hal ini penting bagi orang tua untuk selalu mengawasi dan membimbing remaja. Apabila remaja salah dalam menentukan pilihan panutanya maka ia akan gagal dalam proses pencarian jati dirinya.

Tak jarang tanpa sengaja remaja melakukan kesalahan dalam pencarian jati dirinya. Ia menganggap apa yang dilakukan itu benar. Meskipun dalam kenyataanya apa yang dilakukanya itu merupakan suatu hal yang dianggap melanggar aturan baik aturan sekolah, aturan agama maupun aturan negara. Seperti merokok, membolos, minum-minuman keras, narkoba, pacaran, dan lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan tersebut biasa dikenal dengan

istilah kenakalan remaja. Membahas tentang kenakalan remaja mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Pada saat ini sudah sering kita lihat dan dengar di masyarakat banyak kasus yang dilakukan oleh remaja mulai dari kasus yang ringan sampai kasus yang berat. Kenakalan itu tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat saja akan tetapi di sekolah-sekolah juga.

Dari beberapa penyebab kenakalan remaja yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menggolongkan penyebab kenakalan remaja pada subjek menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri).

#### 1. Faktor Internal (dari dalam diri)

a. Untuk Kecenderungan Memuaskan Kesenakalan Kesenakalan yang dimaksudkan disini yaitu dalam hal ketika mempunyai suatu keinginan maka harus terpenuhi apapun yang terjadi. Sebagai contoh ketika menginginkan motor atau hal lain, apabila orang tua tidak menurutinya maka sering berbuat nekat

b. Meningkatkan Agresivitas dan Dorongan Seksual. Dengan melakukan kenakalan maka mereka merasa bahwa dia telah menjadi orang yang disegani disekitar rumahnya. Selain itu keinginan membuat tato dikarenakan melihat beberapa lingkungan yang bertato.

c. Hasrat untuk Berkumpul dengan Teman Sebaya Melihat beberapa faktor penyebab kenakalan remaja faktor dari dalam diri yang paling menonjol menurut penalti adalah hasrat atau keinginan untuk berkumpul dengan teman sebaya. Teman sebaya yang dimaksud disini adalah teman sebaya yang sama-sama melakukan kenakalan. Menurut mereka melakukan kenakalan bersama teman-temannya merupakan suatu kepuasan tersendiri, karena dia menganggap banyak temannya yang mendukung perilakunya tersebut. Mereka juga lebih senang berkumpul

dengan teman premanya yang dia anggap dapat memberi keamanan dan kenyamanan ketika sedang bersamanya.

## 2. Faktor Eksternal (dari luar diri)

a. Kondisi Keluarga yang Berantakan Sejak kecil mereka sebagian selalu tinggal bersama orang tua dan beberapa kakak tirinya. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua yang sering bekerja di luar rumah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Orang tua mereka jarang memperhatikan kehidupan para anaknya, mereka hanya sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memperhatikan pertumbuhan para anaknya.

b. Status Sosial Ekonomi Keluarga Rendah Kondisi ekonomi keluarga sebenarnya bisa dibidang cukup, jika dilihat dari para anggota keluarganya yang sebagian besar sudah bekerja walaupun rata-rata pekerjaannya tidak tetap. Akan tetapi pola hidup mereka yang kurang baik, hal ini dapat dilihat ketika mereka memiliki uang sering membelanjakan uang tersebut tidak beraturan atau sering menghambur-hamburkan uang tanpa memikirkan kehidupan dimasa mendatang. Dalam hal ini juga berpengaruh terhadap pola hidup mereka yang suka menghambur-hamburkan uang. Orang tua mereka juga tidak pernah menegur mereka untuk menabung, mereka (orang tua) acuh tak acuh dengan perilaku para anak-anaknya.

c. Salah Asuh dan Salah Didik Orang Tua Orang tua yang jarang memperhatikannya setelah ia dewasa menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yang dilakukan oleh mereka.

d. Faktor Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah yang menjadi tempat belajar mereka sebenarnya tergolong sekolah yang baik, hanya saja mereka yang lebih senang bergaul dengan preman membuat sekolahnya menjadi berantakan.

Kehidupannya di sekolah juga bergaul dengan anak-anak yang tingkah lakunya kurang baik, akhirnya mereka yang mula-mula prestasinya lumayan menjadi merosot akibat pergaulannya dengan anak-anak yang kurang baik dan sering membolos sekolah serta ketika disekolah juga sering tidak mengikuti pelajaran di kelas dan lebih memilih berada di kantin bersama teman-temannya dari pada mengikuti pelajaran di kelas. Akibat dari perbuatannya itu mereka sering mendapat teguran dari pihak sekolah berupa surat panggilan yang ditujukan kepada orang tua mereka untuk datang ke sekolah.

**F. Upaya yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan/masyarakat untuk mengatasi kenakalan remaja**

Upaya menanggulangi kenakalan remaja ada tiga di antaranya adalah kesadaran sosial dan eksistensi pendidikan formal, keterampilan sebagai modal kreativitas, anak delinquenci sebagai anggota masyarakat.

1. pihak gampong sudah membangun beberapa pondok atau tempat pengajian ( pendidikan agama), agar para remaja memiliki kecerdasan berpikir, memiliki kecerdasan Spiritual untuk bekal dansukses dunia akhirat.

2. Pihak gampong sudah membuat beberapa lowongan kerja agar remaja bisa mengembangkan skill yang sudah ada seperti : membuka doorsmeer, bengkel kecil, taylor (menjahit pakaian).

3. pihak gampong dan para pemuda juga sering mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan desa seperti gotong royong, menjadikan mereka bagian dari kegiatan maulid, dengan proses resosialisasi ini memungkinkan anak menyatu dengan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini akan dibahas kesimpulan mengenai penyebab dari kenakalan remaja dan rekomendasi untuk mengatasi kenakalan remaja berdasarkan keadaan subjek penelitian. Hasil kesimpulan dan rekomendasi diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kesimpulan ini akan di paparkan hasil keseluruhan data yang telah dihimpun dari responden secara langsung dan beberapa kutipan teori sebagai penegas atau penguat data yang telah peneliti ambil. Karena berkaitan dengan kode etik penelitian maka nama asli subjek tidak dicantumkan. nama yang digunakan oleh peneliti hanya inisial saja, dan inisial yang digunakan oleh peneliti merupakan singkatan dari dua kata nama subjek.
2. Subjek yang berasal dari kalangan keluarga yang biasa saja membuat kepribadian subjek menjadi pekerja keras. Hal ini dapat dibuktikan dengan usaha subjek untuk mencari sumber kehidupan sendiri setelah dia memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya

## B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### 1. Tindakan preventif :

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara menanamkan betapa pentingnya komunikasi yang baik serta kebersamaan antar anggota keluarga yang bertujuan agar setiap anggota keluarga merasa betah ketika berada di rumah.
- b. Perbaiki lingkungan sekitar tempat tinggal menjadi ramah dan saling tegur sapa tanpa menghilangkan sopan santun untuk meningkatkan rasa kekeluargaan antar warga. Serta perbaiki kampung-kampung miskin untuk meminimalisir timbulnya tindak kejahatan baik yang direncanakan maupun yang dilakukan secara spontanitas.
- c. Mengadakan pengadilan anak sebagai tempat untuk mengadili anak agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- d. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delikuen dan nondelikuen. Butuh tempat yang sesuai bagi mereka para remaja untuk menyalurkan kreativitasnya, karena kebanyakan beberapa remaja termasuk subjek tidak memiliki tempat yang sesuai untuk menyalurkan kreativitas mereka. Oleh karena itu apabilamereka tidak didampingi dan disediakan tempat untuk menyalurkan kreativitas, maka yang sering terjadi remaja sering menyalurkannya ditempat yang kurang tepat bahkan dengan tingkah laku yang kurang baik.

## Daftar Pustaka

- Adon Nasarullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada,2003).h. 124
- Arum Mustika Kenyawati. “*Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Raden Sahid Mangunan Lor Kebon Agung Demak*”. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.
- Aggito Albi, ddk. *Metode Penelitian Kualitatif*. ( sukabumi: CV Jejak. 2018 ). Hlm 109
- Dadan Sumara, ” *Kenakalan Remaja dan Penaganannya*” Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjajaran. h. 346
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Edi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 163
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak edisi ketujuh jilid dua* (Jakarta: Erlangga, 2007), 140.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* ( Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h.6.
- Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 25.
- Notoadmojo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineke Cipta :2007*
- Puji Lestari., “*Bentuk Interaksi Sosial Antara Penganut Aliran Tri Sela Wedha Dengan Masyarakat Sekitar Pantai Sembukan, Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*”. Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta

Paison Burlian., *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2010 ), hal 81.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h.204.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 14

Sadono. 2013 “*Makro Ekonomi, Teori Pengantar*”. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Suci Prasasti, “*Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*”. Universitas PGRI Madiun UNIPMA.

Uut Triwiyarto, “*Penyebab Kenakalan Remaja*”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2015.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Wawancara dengan Pak Geuchi Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon  
Kabupaten Aceh Utara.**



**Wawancara dengan salah seorang sample Gampong Tanjong Pineung Kecamatan  
Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.**





**Wawancara dengan salah masyarakat Gampong Tanjong Pineung Kecamatan  
Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.**



**Wawancara dengan salah masyarakat Gampong Tanjong Pineung Kecamatan  
Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.**



**Wawancara dengan salah masyarakat Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.**



**Wawancara dengan salah masyarakat Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.**



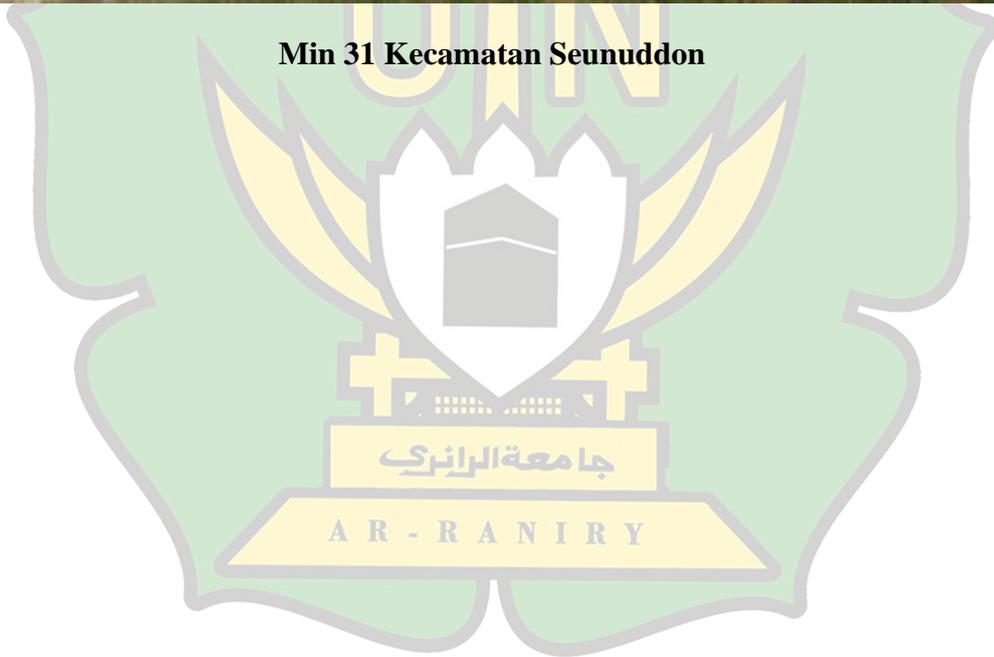
**Wawancara dengan salah masyarakat Gampong Tanjong Pineung Kecamatan  
Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.**



**Dayah Istiqamah Thalibin**



**Min 31 Kecamatan Seunuddon**



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B-3775 /Un.08/FDK/Kp.00.4/9/2021  
Tentang**

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Muchlis Aziz, M.Si  
2) Zamzami, M.Kesos  
Sebagai Pembimbing UTAMA  
Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KJU Skripsi:

Nama : Ayu Yursila  
NIM/Jurusan : 150404013/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : *Lost Control Masyarakat dan Ketakalan Remaja di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry ;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 24 September 2021  
16 Safar 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan

  
Fakhrudin

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
  3. Pembimbing Skripsi.
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4822/Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Desa Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AYU YURSILA / 150404013  
Semester/Jurusan : XVI / Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat sekarang : Lambheu, Keutapang, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Lost control masyarakat dan kenakalan remaja di gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Januari  
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH UTARA  
KECAMATAN SEUNUDDON  
GAMPONG TANJONG PINEUNG**

Nomor : 188/1000/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Tanjong Pineung, 10 Desember 2022  
Yang terhormat  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di **Banda Aceh**

Sehubungan dengan surat pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
Banda Aceh Nomor : B.4822/ Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2022 tanggal 15 November  
2022 perihal surat keterangan telah melakukan penelitian atas nama :

Nama/ Nim : Ayu Yursila/ 150404013  
Semester/ jurusan : XV/ Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul skripsi : Lost Kontrol Masyarakat dan Kenakalan Remaja di  
Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon  
Kabupaten Aceh Utara  
Alamat : Dusun Masjid Gampong Tanjong Pineung Kecamatan  
Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Gampong Tanjong Pineung  
Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

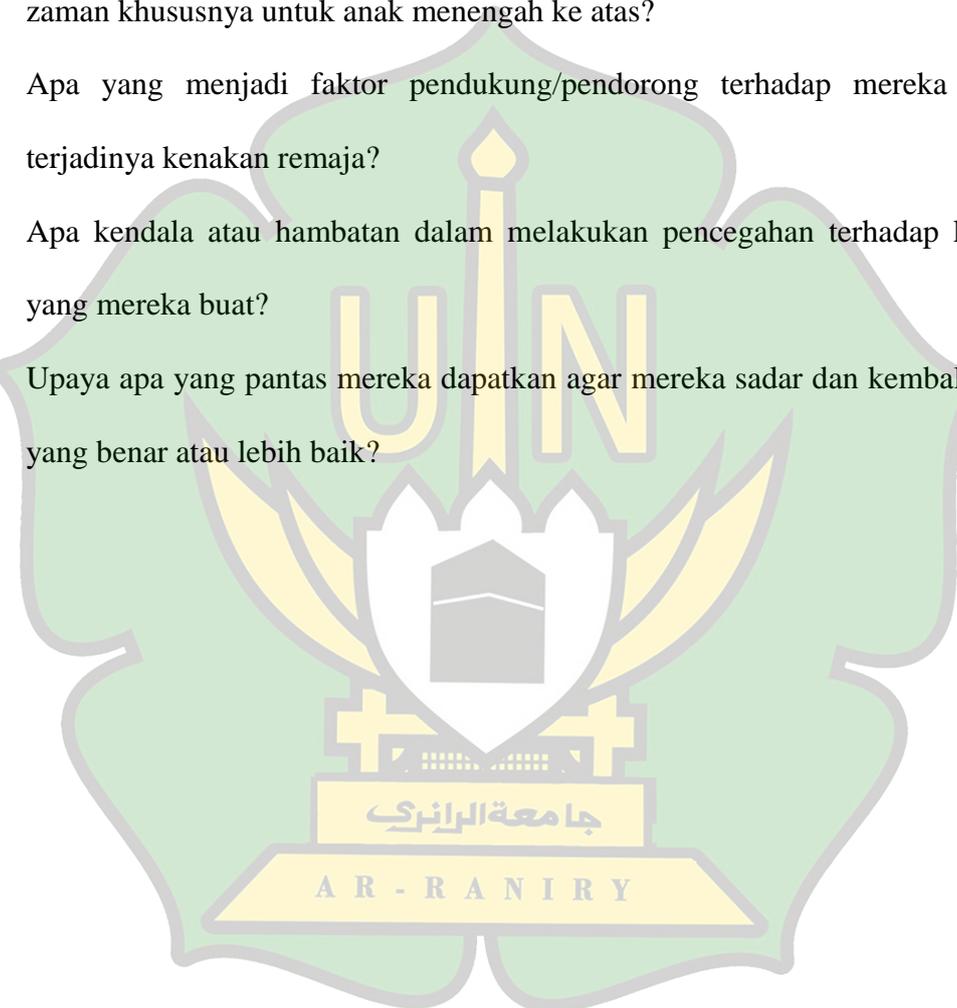
Demikian kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

A R - R A N I R Y



**From wawancara dengan Pak Geuchik /Masyarakat di Gampong Tanjong Pineung Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.**

1. Apa pendapat anda tentang Lost Kontrol Masyarakat Dan kenakalan Remaja di Gampong Tanjong Pineung Seunuddon Kabupaten Aceh Utara pada era zaman kini?
2. Bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar seiring berkembangnya zaman khususnya untuk anak menengah ke atas?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung/pendorong terhadap mereka sehingga terjadinya kenakan remaja?
4. Apa kendala atau hambatan dalam melakukan pencegahan terhadap kenakalan yang mereka buat?
5. Upaya apa yang pantas mereka dapatkan agar mereka sadar dan kembali ke jalan yang benar atau lebih baik?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Diri:

Nama : Ayu Yursila  
Nim : 150404013  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Tanjong Pineung, 19 Oktober 1996  
Alamat Sekarang : Gampong Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.  
Nomor HP : 0852-9791-8696  
Email : ayuyursila19@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

TK : TK Malem Budiman Seunuddon Tamat Tahun 2003  
MIN : MIN 31 Seunuddon Tamat Tahun 2009  
MTsN : MTsN Al-muslimun Lhoksukon Tamat Tahun 2012  
MAS : MAS Al-Muslimun Lhoksukon Tamat Tahun 2015  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Amiruddin  
Nama Ibu : Salmadiyah  
Pendidikan Ayah : SmHK Unsyiah  
Pendidikan Ibu : MAN  
Alamat lengkap : Gampong Tanjong Pineung, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Yang menerangkan,

Ayu Yursila  
NIM 150404013